

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Radio merupakan salah satu media massa yang memiliki usia tua dan media massa yang dapat mendukung proses penyiaran juga dipercaya sampai saat ini menjadi media informasi dan komunikasi yang masih digunakan oleh masyarakat. Media radio sangat efektif karena penyebaran informasi dapat tersebar luas ke berbagai kalangan masyarakat dimanapun dan kapanpun. Kelebihan radio sendiri adalah jarak jangkauan yang lebih cepat sampai ke pendengar dan tidak ada ruang. Selain itu pendengar radio juga bisa mendengarkan tanpa harus meninggalkan pekerjaannya dan diam ditempat. Hal ini yang membuat radio menjadi media informasi yang menarik dan bisa dikatakan berbeda dengan media informasi lainnya.<sup>1</sup> Selain itu radio lebih murah dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pendengarpun tidak dipungut biaya jika ingin mendengarkan radio. Mendengarkan radio bisa dinikmati tanpa harus meninggalkan pekerjaan, seperti memasak, mengemudi, belajar, membaca buku atau koran, apalagi dengan kecanggihannya media radio saat ini, radio juga bisa di dengarkan lewat *handphone*.<sup>2</sup>

Tentu dengan ketertarikan masyarakat terhadap radio, radio swasta, radio komunitas bahkan radio pemerintah, tidak akan membuang-buang kesempatan dalam pencapaiannya. Semakin maraknya dunia informasi dan semakin canggihnya teknologi, pasti stasiun radio juga akan memberikan inovasi dengan mengeluarkan program-program yang tidak hanya bisa didengar saja, namun juga dilihat seperti siaran yang ditayangkan lewat youtube. Agar stasiun radio tetap eksis dan bertahan di udara diperlukan beberapa langkah seperti

---

<sup>1</sup> Widjaja H.A.W, *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 79.

<sup>2</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017). 20.

manajemen program (*radio programming*), dan proses produksi (*radio production*) program siaran yang kreatif, variative, memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*want*), serta kepentingan (*interest*) pendengar.<sup>3</sup> Maka dari itu pentingnya radio mengikuti perkembangan zaman untuk mempertahankan eksistensi radio sebagai media massa yang cukup diminati banyak orang.

Jadi, program-program yang dihadirkan, dan kualitas penyiarannya, merupakan salah satu keberhasilan dan keberadaan radio. Hal ini juga mampu mendongkrak jumlah pendengar<sup>4</sup> selain itu sebagai alat komunikasi massa, media massa juga memiliki peranan sebagai agen perubahan (*agen of change*),<sup>5</sup> oleh karena itu dengan kemajuan yang sudah dicapai, maka sebagai media massa yang semakin pesat perkembangannya tentu media massa tidak hanya menyampaikan berita dan hiburan saja, melainkan sebagian media massa menggunakan acara siaran yang diprogramkan untuk menyampaikan pesan agama seperti dakwah. Penyampaian dakwah di era digital seperti ini tidak cukup hanya di siarkan lewat lisan saja, melainkan butuh bantuan media massa. Media massa dikatakan sebagai media dakwah apabila *da'i* mempunyai kesesuaian dan kemampuannya, karena sebenarnya alat dan media massa hanya sebagai perantara penyampaian pesan kepada *mad'u* atau pendengar.<sup>6</sup>

Dakwah dapat menggunakan media-media komunikasi modern. Menurut M. Bahri Ghozali, dakwah menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien atau dengan Bahasa lain dakwah ini merupakan dakwah komunikatif.<sup>7</sup>

Sebagai media informasi, radio mengambil peran signifikan dalam peyampaian pesan-pesan agama bahwa Islam harus tersebar luas sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Sesuai

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Siantari Rihartono, "Strategi Pengelolaan Radio Siaran Ditengah-tengah Perkembangan Teknologi Internet," *Jurnal Komunikasi Politik*, 08, No 2 (Oktober 2015), 62.

<sup>5</sup> Reni Nurul Yaqin, "Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania Fm Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes)", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021), 6.

<sup>6</sup> Ibid, 9.

<sup>7</sup> Herdiawan, "Radio E-rdamah 107,7 FM Sebagai Media Dakwah Islam", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2008), 1.

dengan misinya bahwa islam adalah *rahmatan lil alamin*, yang dimana harus disampaikan dengan sangat menarik agar umat lain beranggapan bahwa islam bukanlah sebagai ancaman melainkan pembawa kedamaian.<sup>8</sup>

Tantangan berdakwah di era globalisasi adalah dengan memanfaatkan media massa sebagai media berkomunikasi. Dari beberapa media massa yang berkembang, penulis memilih media massa radio sebagai alat alternatif media dakwah, karena selain mudah diterima masyarakat, radio juga praktis operasionalnya, dan memiliki daya tarik auditif radio. Radio juga mampu membangun ikatan emosional yang tinggi pada pendengarnya, jadi untuk berdakwah, faktor ini sangat bermanfaat untuk dijadikan alat berkomunikasi, dan untuk menyelenggarakan program-program religi lainnya.

Dari beberapa Radio yang ada di Sumenep, Radio Republik Indonesia (RRI) Sumenep radio yang di resmikan pada tanggal 5 Juli 1957 oleh Hadi Sudibjo<sup>9</sup> adalah radio yang tidak hanya menyuguhkan informasi yang dibutuhkan, melainkan hiburan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan mampu membantu peforma kerja pendengar dengan motivasi dan inovasi. Radio ini juga tidak hanya menyiarkan lewat udara melainkan melalui aplikasi RRI Play Go,<sup>10</sup> youtube dengan 2,13 ribu subscriber, facebook pro satu dengan 1,2 ribu pengikut, Instagram 1.278 ribu followers.<sup>11</sup> Ada dua program yang ada di RRI Sumenep yaitu programa satu merupakan siaran yang lebih pada pemberdayaan dengan sasaran masyarakat umum dari kelas bawah hingga kelas atas, dengan konsep acara dialog, berita, musik dan religi. Programa dua dengan isi siaran lebih pada hiburan yang bersifat edukatif dan informatif.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Faisal Goni, etc, "Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam di Radio Mesra FM)", *Komunida Media Komunikasi dan Dakwah*, 6, No 1, (2016): hlm 2. <https://doi.org/10.35905/komunida.v6i1.111>.

<sup>9</sup> Nuke Harsusi, etc, "Sejarah LPP RRI Sumenep."

<sup>10</sup> Nandang Supriyadi, Kepala RRI Sumenep, *Wawancara Langsung* (01 September 2022).

<sup>11</sup> Channel Youtube, Facebook, dan Instagram RRI Sumenep.

<sup>12</sup> Warit, Staf Pemberitaan RRI Sumenep, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Agustus 2022).

RRI Pro satu Sumenep menjadi objek penelitian oleh peneliti, salah satu program siaran yang tetap eksis hingga saat ini. Program tersebut menggunakan cara tanya jawab dan dipandu oleh penyiar RRI Pro satu Sumenep. Program ini juga tidak memakai sistem topik (*non topic*) seperti program-program pada umumnya melainkan semua yang ingin ditanyakan oleh pendengar tentang ilmu agama bisa ditanyakan melalui telepon atau *Short Message Service* (SMS). Program ini tidak hanya didengarkan oleh masyarakat kota Sumenep saja melainkan juga masyarakat kepulauan dan pelosok desa hal ini dilihat dari alamat pendengar setia atau *fans* RRI Sumenep ketika ditanya oleh penyiar.<sup>13</sup> Program yang masih eksis ini sudah ada sejak tahun 1995 termasuk program kuno yang ada di RRI Sumenep dan dikatakan salah satu program yang memiliki respon pendengar tinggi setiap tahunnya dilihat dari data pendengar pada tahun 2021 sebanyak 78 orang dan tahun 2022 sebanyak 272 orang, 2023 sebanyak 298 orang<sup>14</sup>, dengan konsep dialog yang sama setiap tahunnya di bulan Ramadhan. Selain dari data pendengar untuk mengetahui banyaknya respon pendengar bisa dihitung dari banyaknya telepon atau SMS yang masuk karena pendengar dihitung bukan dari berapa banyak yang mendengar melainkan dari banyaknya yang bertanya.<sup>15</sup>

Oleh karena itu membuat penulis tertarik meneliti tentang program tersebut dengan judul “Eksistensi Program Semanis Kurma Sebagai Media Dakwah di Radio Republik Indonesia (RRI) Program Satu Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>13</sup> Ririn Riskiyanti, Penyiar sekaligus Penanggung Jawab Program Semanis Kurma, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022).

<sup>14</sup> Indri, Data Pendengar, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2023).

<sup>15</sup> Ririn Riskiyanti, Penyiar sekaligus Penanggung Jawab Program Semanis Kurma, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022).

Berdasarkan konteks Penelitian diatas dapat dikemukakan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana RRI pro satu Sumenep dalam mempertahankan eksistensi program Semanis kurma sebagai Media Dakwah?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dan menjadi pendukung eksistensi program semanis kurma di RRI pro satu Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana RRI pro satu Sumenep mempertahankan eksistensi program Semanis Kurma sebagai media dakwah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung eksistensi program semanis kurma di RRI pro satu Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis atau akademis ini merupakan manfaat penelitian pengembangan ilmu, sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis dan biasanya teori yang digunakan berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya, teori ini berfungsi untuk menjelaskan bahwa teori yang digunakan masih relevan.<sup>16</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan deskripsi secara mendalam bagaimana eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro satu Sumenep sebagai media dakwah pada program Semanis Kurma, selain itu, penelitian ini juga

---

<sup>16</sup> Yusuf Abdi, “*Manfaat Penelitian: Fungsi, Jenis dan Contoh*”, Deepublish, diakses dari <http://deepublishstore.com/pengertian-manfaat-penelitian/>, pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 00.09

diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana eksistensi RRI pro satu Sumenep sebagai media dakwah pada program semanis kurma.

## 2. Secara Praktis

Penelitian dilakukan karena adanya masalah yang ingin diselesaikan. Menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis.<sup>17</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang eksistensi program radio sebagai media dakwah, selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan dapat dijadikan referensi bagi penulis khususnya penelitian tentang eksistensi program radio sebagai media dakwah dalam suatu radio.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan diteliti, maka dijelaskan secara operasional beberapa istilah untuk diketahui kejelasannya sebagai berikut.

### **1. Eksistensi**

---

<sup>17</sup> Ibid.

Eksistensi berasal dari kata Bahasa latin *existere* yang artinya “muncul, ada, timbul,memiliki keberadaan actual”. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sister* yang artinya tampil atau muncul.<sup>18</sup>

Eksistensi terdapat beberapa pengertian, yaitu ada empat pengertian yang sudah dijelaskan, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga eksistensi adalah sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, keempat eksistensi adalah kesempurnaan.<sup>19</sup>

Namun dalam penelitian ini eksistensi yang dimaksud lebih kepada lembaga atau stasiun radio yang memiliki peran aktif didalam kehidupan masyarakat, sehingga eksistensi radio dalam menyampaikan dakwah lewat programnya lebih terlihat.

## **2. Media Dakwah**

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak umat manusia dalam kebaikan atau ke jalan yang benar. Seperti yang dikatakan Jalaluddin Rakhmat bahwa apa saja kegiatan komunikasi yang membawa kejalan Tuhan itu disebut dakwah.

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan dakwah, alat ini dibutuhkan sebagai peranan pendukung tercapainya suatu tujuan.<sup>20</sup>

## **3. Program Semanis Kurma**

Program semanis kurma adalah program yang didalamnya ada dialog agama antara penanya, narasumber dan dipandu oleh penyiar. Isi dari dialog tersebut adalah seputar

---

<sup>18</sup> Firza Rizky Perdana, ”Upaya Paduka FM dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), 26.

<sup>19</sup> Fadhlan Rezki, “Eksistensi Radio Suara Torani Pangkep sebagai Media Sosialisasi Penyelamatan Terumbu di Kabupaten Pangkep”, (Skripsi, UIN Alauddin makasar, Makasar, 2017), 5.

<sup>20</sup> Herdiawan, “Radio Er-Dammah 107,7 FM Sebagai Media Dakwah”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), 12.

tentang ilmu-ilmu agama yang belum diketahui masyarakat.<sup>21</sup> Program ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan menjelang berbuka puasa.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti baca, ada beberapa penelitian terdahulu sebagai penelitian yang relevan yang bisa dijadikan referensi bagi peneliti dalam menyelesaikan studi kasus yang diangkat pada tugas akhir kali ini. Di antara penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiawan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Radio Er-Dammah 107,7 FM sebagai Media Dakwah”, penelitian ini membahas tentang pengembangan dakwah Er-Dammah dalam menyampaikan ajaran islam. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti radio sebagai media dakwah, dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada pengembangan dakwahnya dalam penyampaian kepada masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada eksistensi radio sebagai media dakwah lewat programnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Prasti selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (RASFM))”. Penelitian ini membahas analisis program cahaya pagi, mulai dari proses produksi, pengisi acara, materi, format acara, jadwal siaran dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana radio dapat tertarik dalam menyiarkan programnya yaitu program cahaya pagi, persamaan pembahasan dimana dalam penelitian ini juga membahas tentang dakwah melalui radio, perbedaannya jika objek dalam penelitian terdahulu ini adalah radionya mengapa tertarik dalam

---

<sup>21</sup> Ririn Riskiyanti, Penyarik sekaligus Penanggung Jawab Program Semanis Kurma, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022)

menyiarkan program cahaya pagi, sedangkan penelitian kali ini programnya menarik masyarakat sehingga menjadi penunjang radio sebagai media dakwah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sara Dila Ridani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro. Dengan judul “Efektivitas Siaran Dakwah Radio *Streaming* Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98, 8 FM Metro)”. Membahas tentang efektivitas siaran dakwah radio, dan manfaat pesan dakwah dalam menggunakan *streaming*, memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang dakwah di radio dan radio sebagai media dakwah akan tetapi mempunyai perbedaan yaitu apabila di penelitian sebelumnya fokus kepada efektivitas siaran dakwah dan manfaat pesan dakwah melalui radio *streaming*. Penelitian ini lebih pada eksistensi radionya sebagai media dakwah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatihatul Jannah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura dengan judul “Metode Dakwah Nyai Naimah Dalam Program Dialog Agama Di Radio Nada Fm Sumenep (Periode Januari-Februari 2022)” membahas tentang bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh pendakwah dan untuk mengetahui kepuasan respon atau pendengar. Memiliki persamaan dalam membahas tentang dakwah melalui radio dalam program radio tersebut. Namun juga memiliki perbedaan, jika peneliti sebelumnya membahas tentang metode dakwah yang digunakan oleh pendakwah dalam program radio, maka penelitian ini lebih pada eksistensi program radio sebagai media dakwah dalam radio.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Strategi Kreatif Radio Unisa dalam Mempertahankan Eksistensi sebagai Lembaga Radio” membahas tentang bagaimana mendeskripsikan strategi kreatif yang digunakan oleh radio Unisia dalam mempertahankan eksistensinya. Memiliki pembahasan yang sama tentang mempertahankan eksistensi radio,

namun memiliki perbedaan yaitu jika peneliti sebelumnya mendeskripsikan strategi kreatif untuk mempertahankan eksistensi, peneliti kali ini mendeskripsikan eksistensi radio sebagai media dakwah.